

Pemberdayaan Kader Sehat Deteksi Dini Lansia

Miftakhul Ulfa^{1*}, Mizam Ari Kurniyanti², Ahmad Guntur³, Ari Dwi Sulaksono⁴

^{1,2,3,4} STIKES Widyagama Husada Malang, Indonesia

*miftakhul.ulfa@widyagamahusada.ac.id

Received 14-08-2023

Revised 21-08-2023

Accepted 22-08-2023

ABSTRAK

Tercapainya lansia tetap sehat dan produktif perlu dilakukan upaya pembinaan kesehatan sejak dini, dengan mempertimbangkan faktor risiko yang perlu dihindari dan faktor pelindung yang dapat diterapkan guna meningkatkan kesejahteraan. Berbagai kebijakan dibuat pemerintah untuk meningkatkan derajat kesehatan lansia. Analisis situasi yang diperoleh pada mitra di desa Srigonco Kec. Bantur adalah pemerintah daerah srigonco mengevaluasi bahwa Pelaksanaan posyandu lansia yang diselenggarakan di wilayah desa Srigonco masih menghadapi beberapa kendala mulai kurangnya pengetahuan kader posyandu lansia terkait pengisian pengkajian data kesehatan lansia, kurangnya pengetahuan lansia mengenai kondisi kesehatan lansia di posyandu, kurangnya motivasi lansia untuk pergi ke posyandu karena merasa minder untuk pergi ke posyandu yang bisa menyebabkan posyandu lansia didominasi oleh pra lansia. Tujuan pelatihan untuk mendorong terciptanya lansia yang memiliki kesehatan baik, mandiri, dan tetap produktif. Tim pelaksana pkm menyajikan solusi berupa program penyuluhan dan pelatihan kader posyandu lansia mengenai penerapan metode pengkajian komprehensif untuk lansia. Luaran yang diharapkan pada kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan dan optimalisasi kader posyandu lansia di Desa Srigonco, Kec. Bantur.

Kata kunci: Lansia; Kader; Pemberdayaan

ABSTRACT

The achievement of elderly individuals who remain healthy and productive necessitates early health development efforts, considering risk factors to be avoided and protective factors that can be implemented to enhance well-being. Various government policies are created to enhance the well-being of the elderly. A situational analysis obtained from our partner in Srigonco Village, Bantur Sub-district, reveals that the local government of Srigonco has evaluated that the implementation of elderly health posts (posyandu) in the village still faces several challenges. These challenges include a lack of knowledge among posyandu cadres regarding the proper recording of elderly health assessment data, insufficient knowledge among the elderly regarding their own health conditions and recording their health information at the posyandu, as well as a lack of motivation among the elderly to attend the posyandu due to feelings of self-consciousness, which has led to the dominance of pre-elderly attendees at the elderly health posts. The training aims to encourage the creation of elderly individuals who are in good health, independent, and remain productive. The solution proposed by the implementation team is to provide education and training to posyandu cadres regarding comprehensive elderly health assessment methods. The expected outcome of this activity is the enhancement of knowledge and optimization of the elderly health post cadres in Srigonco Village, Bantur Sub-district.

Keywords: Elderly; Cadres; Empowerment;

PENDAHULUAN

Indonesia sedang mengalami transisi menuju struktur penduduk tua (aging population) sebagai dampak peningkatan Usia Harapan Hidup (UHH). Proyeksi

populasi di atas usia 60 tahun di seluruh dunia diperkirakan terus meningkat. Dalam rentang waktu 2000 hingga 2050, peningkatannya diharapkan akan melonjak dua kali lipat dari sekitar 11% menjadi 22%, atau jumlah mutlak akan meningkat dari 605 juta menjadi 2 miliar orang lanjut usia (WHO, 2018). Bertambahnya jumlah lansia ini akan beriringan dengan meningkatnya kejadian penyakit degeneratif karena usia yang semakin lanjut mengakibatkan penurunan fungsi fisiologis akibat proses penuaan, sehingga penyakit tidak menular akan semakin umum terjadi pada usia lanjut. Data dari Riskesdas 2019 menunjukkan bahwa penyakit yang paling umum pada lansia meliputi Penyakit Tidak Menular (PTM) seperti hipertensi, artritis, stroke, Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK), dan Diabetes Mellitus (DM).

Untuk menciptakan lansia yang memiliki kesehatan yang optimal, mandiri, berkualitas, dan tetap produktif, perlu adanya upaya sejak dini di berbagai tahapan kehidupan hingga masuk usia lanjut. Ini melibatkan menghindari faktor risiko dan menerapkan faktor perlindungan untuk meningkatkan kesehatan (DKK Surakarta, 2020). Berbagai kebijakan pemerintah telah diimplementasikan untuk meningkatkan kesejahteraan lansia, dengan tujuan agar mereka dapat tetap sehat, mandiri, aktif, produktif, dan memberikan dampak positif bagi keluarga dan masyarakat. Salah satu langkah yang diambil oleh pemerintah adalah melalui program pembinaan kelompok lansia melalui pusat kesehatan masyarakat (puskesmas), termasuk mendirikan Posyandu lansia. Posyandu lansia berfungsi sebagai pusat layanan terpadu bagi masyarakat lanjut usia di suatu wilayah, yang dikelola oleh masyarakat itu sendiri guna mendapatkan pelayanan kesehatan yang diperlukan (KEMENKES, 2018).

Hasil pengkajian data menunjukkan terdapat sekitar 1.081 lansia yang terdaftar di desa Srigonco. Jumlah kader yang ada sebanyak 25 kader, terdapat 5 posko dan setiap posko terdapat 5 kader. Pelaksanaan posyandu lansia yang diselenggarakan di wilayah desa Srigonco masih menghadapi beberapa kendala mulai dari kurangnya pengetahuan kader posyandu lansia terkait pengisian pengkajian data kesehatan lansia, kurangnya pengetahuan lansia mengenai kondisi maupun pencatatan kesehatan lansia di posyandu, kurangnya motivasi dari lansia untuk pergi ke posyandu karena merasa minder atau tidak percaya diri untuk pergi ke posyandu yang bisa menyebabkan posyandu lansia didominasi oleh pra lansia.

METODE PELAKSANAAN

Bentuk kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini diwujudkan melalui berbagai kegiatan beragam, yang memerlukan kontribusi aktif mitra Pengabdian kepada Masyarakat. Berikut adalah beberapa bentuk partisipasi yang diharapkan dari mitra Pengabdian kepada Masyarakat: 1). Terlibat dalam diskusi untuk mencapai pemahaman bersama dan merumuskan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi. Hal ini bertujuan untuk mencegah potensi konflik saat solusi alternatif dijalankan. 2). Memberikan dorongan kepada para Kader lansia agar mengikuti program Pengabdian kepada Masyarakat ini dengan antusiasme, sehingga mereka dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam melakukan skrining kesehatan lansia. 3).

Mengawasi aktivitas Kader lansia dalam mengaplikasikan hasil pelatihan dan penyuluhan dari program Pengabdian kepada Masyarakat, termasuk dalam penggunaan Kartu Menuju Sehat (KMS) yang tepat dan akurat.

HASIL KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di wilayah operasional Puskesmas Bantur, khususnya di Balai Desa Srigonco, Kecamatan Bantur, Kabupaten Malang, dengan kehadiran Kepala Desa Srigonco, Ketua PKK, dan Kader Lansia sejumlah 22 orang. Kegiatan Pkm ini berupa pemberdayaan kader lansia sehat deteksi dini lansia melalui pelatihan mengenai pengkajian paripurna lansia. Pada awal acara ini, dimulai dengan pelantunan doa sebagai langkah pertama, diikuti oleh penyanyian lagu kebangsaan "Indonesia Raya" dan juga Mars Lansia, kemudian sambutan oleh Kepala Desa dan penyampaian materi tentang Peran Kader, dan pelatihan deteksi dini pengkajian paripurna lansia.



Gambar 1. Pelatihan Kader deteksi dini pengkajian lansia



Gambar 2. Proses Pelatihan Kader



Gambar 3. Tim Pendamping Puskesmas Bantur

Berdasarkan hasil analisa univariat dan bivariat terhadap tingkat pengetahuan kader lansia mengenai peran kader lansia dalam melakukan deteksi dini lansia adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Kader Lansia

Tingkat Pengetahuan	Pretest		Post Test		P-value
	N	%	N	%	
Kurang	7	30	1	4	0,0001
Cukup	8	35	4	17	
Baik	8	35	18	79	
Jumlah	23	100	23	100	

sumber : data primer (2023)

Menurut tabel diatas terdapat perbedaan tingkat pengetahuan kader lansia sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan terkait deteksi dini lansia, hal ini ditunjukkan melalui hasil uji *paired sample t-test* (pretest dan post-test) mengungkapkan perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan post-test, dengan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $p = 0,0001$, yang lebih rendah dari nilai ambang (α) 0,05, Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan kader selama mengikuti kegiatan pelatihan deteksi dini lansia. Kader lansia yang sudah mengikuti pelatihan diharapkan mampu menerapkan materi yang telah diberikan sehingga bisa dijadikan sebuah pedoman dalam menerapkan tugasnya sebagai kader lansia.

Secara umum, kegiatan ini menggambarkan respons positif dari semua peserta, terutama kader lansia, dalam mengapresiasi setiap materi yang disampaikan selama pelatihan deteksi dini lansia. Tujuan pelatihan ini adalah untuk mendorong terciptanya lansia yang memiliki kesehatan baik, mandiri, dan tetap produktif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Lansia yang memiliki kesejahteraan baik, kemampuan mandiri yang tinggi, kualitas hidup yang unggul, dan produktivitas yang berarti perlu diupayakan sejak awal siklus kehidupan manusia, hingga memasuki tahap usia lanjut. Dalam usaha ini,

melibatkan pemahaman tentang faktor-faktor risiko yang perlu dihindari dan faktor-faktor yang memberikan perlindungan yang dapat diadopsi untuk meningkatkan kesehatan. Pemerintah telah melaksanakan berbagai tindakan kebijakan guna meningkatkan kesejahteraan para lansia, dengan tujuan mewujudkan lansia yang memiliki kondisi kesehatan yang baik, kemandirian, keterlibatan aktif, produktivitas, dan memberikan nilai positif bagi keluarga serta masyarakat. Salah satu langkah yang diperkenalkan oleh pemerintah adalah melalui pendekatan pembinaan kelompok lansia melalui pusat kesehatan masyarakat, termasuk didirikannya pusat pelayanan lansia (Posyandu lansia) sebagai bentuk pelaksanaan program tersebut.

Saran diharapkan kader lansia mampu menerapkan materi yang telah diberikan sehingga bisa dijadikan sebuah pedoman dalam menerapkan tugasnya sebagai kader lansia. Selain itu pada lansia, semoga bisa menambah pengetahuan lansia sehingga bisa dilakukan pencegahan masalah kesehatan pada lansia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan apresiasi kepada LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) di Stikes Widyagama Husada Malang atas dukungan keuangan yang telah diberikan untuk mendukung pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini. Juga, kami ingin berterima kasih kepada Kepala Desa Srigonco, Kecamatan Bantur, Kabupaten Malang, yang telah memberikan tempat untuk menjalankan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Islammarida, R., Dewi, E. U., & Feriyanti, K. (2022). Peran Kader terhadap Keaktifan Lansia mengikuti Posyandu Lansia di Kalasan Sleman Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan Akper Yogyakarta*, 14(1), 27-33.
- Kaeni, N. F., Sholihah, A. N., & Sulistyoningtyas, S. (2022). Penguatan Peran Kader Posyandu Dalam Pencegahan Penyakit Degeneratif Pada Lansia Di Posyandu Lansia. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 2(4), 569-573.
- Kusumawardani, P. A., Cholifah, S., & Setiawan, H. (2021, May). Peningkatan Peran Kader Lansia dalam Meningkatkan Kesehatan Lansia di masa pandemi covid-19 Desa Penatarsewu Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo. In *Prosiding University Research Colloquium* (pp. 24-27).
- Ningsih, E. S., Aisyah, S., Rohmah, E. N., & Sandana, K. N. S. (2022). Peningkatan Peran Kader Dalam Posyandu Lansia. *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(Special Issues 1), 191-197.
- Nur Rahmawati, D. I. A. N., Tanjung Antasari, I. K., SK, M. K., Arifah, I., & Km, S. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Peran Kader Dengan Keaktifan Lansia Mengikuti Posyandu Lansia: Studi Literature Review.
- Punjastuti, B., Yunitasari, P., & Maryati, S. (2020). Peran kader lansia dalam meningkatkan derajat kesehatan lansia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Karya Husada (JPMKH)*, 2(1), 1-9.

- Putri, M. A., & Suhartiningsih, S. (2020). Pembinaan kader lansia dalam upaya peningkatan pelayanan kesehatan lansia. *Journal of Community Engagement in Health*, 3(2), 304-308.
- Rusdi, R., Rianto, E., & Puspita, D. (2019). Hubungan Peran Kader Dengan Pelaksanaan Kegiatan Posyandu Lansia. *Jurnal Medika: Karya Ilmiah Kesehatan*, 2(2).
- Rusmin, M., Bujawati, E., & Baso, N. H. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Somba Opu Kabupaten Gowa Tahun 2015. Al-sihah: *The Public Health Science Journal*.
- Setyoadi, S., Ahsan, A., & Abidin, A. Y. (2013). Hubungan peran kader kesehatan dengan tingkat kualitas hidup lanjut usia. *Journal of Nursing Science Update (JNSU)*, 1(2), 183-192.
- Wahyudi, D., Hakim, N., Winarti, T., & Septiyana, L. (2021). Optimalisasi Peran Kader Posyandu Kelompok Lansia di Desa Sumberejo Pesisir Barat. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 189-198.